

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini persaingan antar perusahaan baik perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta semakin meningkat diiringi berbagai masalah yang dihadapi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik. Akuntan publik dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Profesi akuntan publik sendiri juga merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana salah satu manfaat dari jasa yang diberikan oleh akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Jadi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak semata untuk kepentingan pihak

internal klien (perusahaan) itu sendiri, tetapi juga untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat, investor, kreditor, organisasi nirlaba dan badan pemerintah.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka peroleh dari pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan cara mempertahankan akuntabilitasnya. Akuntabilitas akuntan publik sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. De Angelo (1981) dalam Castellani (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tersebut sangat tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux, 1992 dalam Alim, Hapsari dan Purwanti, 2007).

Agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Profesional dalam hal ini yaitu profesional dalam hal jangka waktu yang dianggarkan untuk melakukan audit maupun saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Auditor harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan dengan anggaran waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut bertujuan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang.

Selain itu guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar tersebut antara lain standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur-prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas laporan audit yang baik ditunjang dengan adanya kompetensi dan independensi yang baik pula dalam diri seorang auditor. Namun kedua faktor tersebut akan berpengaruh lain pada kualitas audit apabila ada tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan audit dan kompleksitas tugas yang tinggi pada saat auditor melakukan audit. Usaha peningkatan kualitas laporan audit juga dilakukan dengan membatasi masa perikatan (*tenure*)

auditor dengan kliennya (Baridwan dan Hariani, 2010 dalam Nuratama, 2011). Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik dimana independen berarti akuntan publik tersebut tidak memihak kepentingan siapapun dan tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum. Semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh akuntan publik maka asumsinya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun tenur audit juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin lama tenur audit, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bertambah (Yuniarti, 2012).

Sedangkan tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif bagi kualitas audit itu sendiri. Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003 dalam Prasita dan Adi, 2007). Adapun kompleksitas tugas merupakan kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar (Gupta dkk, 1999 dalam Prasita dan Adi, 2007). Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan tugas suatu audit. Persepsi tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu audit sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Restu dan

Indriantoro, 2000 dalam Prasita dan Adi, 2007). Semakin tinggi tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas yang diberikan pada auditor maka asumsinya semakin rendah kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian ini menggabungkan kelima variabel yang telah dijelaskan diatas, yaitu kompetensi, independensi, *audit tenure*, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan dalam penelitian ini antara lain Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit oleh Castellani (2008), Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris oleh Christiawan (2002), Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi oleh Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), *Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence* oleh Lim dan Tan (2009), Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi oleh Nuratama (2011), *The Effect of Tenure Audit and Dysfunctional Behavior on Audit Quality* oleh Yuniarti (2012), Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi oleh Prasita dan Adi (2007), Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada KAP di Surabaya oleh Basuki dan Mahardani (2006), *Auditor's Perception of Time Budget Pressure and*



*Reduced Audit Quality Practices : A Preliminary Study from Malaysian Context* oleh Nor, Smith dan Ismail (2007), *The Effect of Task Complexity on Quality of Auditor's Work : The Impact of Accountability and Knowledge* oleh Sari dan Mardisar (2007) dan *A Model of Effects of Audit Task Complexity* oleh Bonner (1994).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada jumlah variabel independen yang digunakan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini rata-rata menggunakan dua variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang merupakan gabungan dari seluruh variabel independen dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian dan sampel yang digunakan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Semarang dan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah auditor-auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

Berdasarkan perbedaan pengaruh tiap variabel terhadap kualitas audit yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut diatas, penulis mengajukan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *AUDIT TENURE*,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
4. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *audit tenure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Sedangkan manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

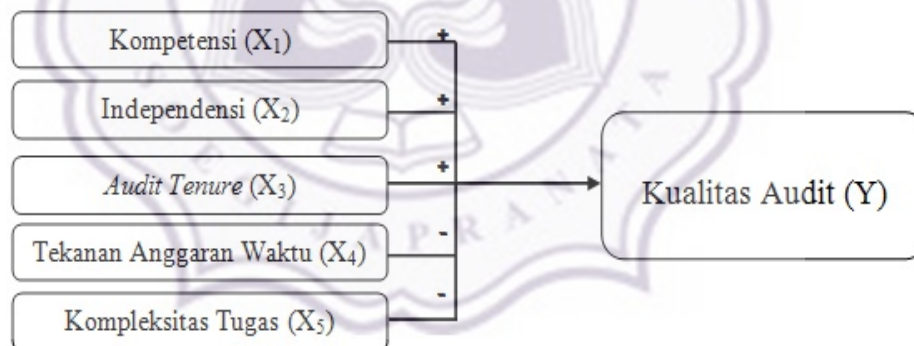
1. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi, independensi, *audit tenure*, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan KAP dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
3. Sebagai bahan bagi auditor untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun bagi civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

#### 1.4. Kerangka Pikir

Berikut merupakan skema yang merupakan garis besar hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Grafik 1.1. Kerangka Pikir



Kerangka pikir diatas menunjukkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Tanda panah menunjukkan hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara tanda *plus* (+) menunjukkan arah hubungan positif dan tanda *minus* (-) menunjukkan arah hubungan negatif antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; kompetensi sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ) berhubungan positif dengan kualitas audit sebagai variabel dependen (Y), independensi sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ) berhubungan positif dengan kualitas audit sebagai variabel dependen (Y), *audit tenure* sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ ) juga berhubungan positif dengan kualitas audit sebagai variabel dependen (Y), sementara tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen keempat ( $X_4$ ) dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen kelima ( $X_5$ ) berhubungan negatif dengan kualitas audit sebagai variabel dependen (Y).

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bagian, dimana masing-masing bab berisi uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bagian ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi :

Landasan teori, menguraikan sub-bahasan antara lain kualitas audit, kompetensi, independensi, *audit tenure*, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

Penelitian terdahulu, menjabarkan penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Hipotesis, merupakan dugaan sementara peneliti yang masih harus diuji kebenarannya.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi :

Populasi dan sampel penelitian, merupakan bahasan tentang metode pengambilan sampel, kriteria pengambilan sampel serta jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber dan jenis data, merupakan uraian tentang sumber data dan jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Definisi operasional, merupakan uraian tentang definisi dan pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Alat analisis data, menjelaskan tentang metode analisis data apa saja yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

#### **BAB IV : Hasil dan Analisis**

Pada bagian ini peneliti menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

#### **BAB V : Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran peneliti atas hasil dan analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

